



PENDAPATAN DAN STRUKTUR BIAYA USAHATANI PADI DAN MINA PADI PADA LAHAN PASANG SURUT DI DESA SUNGAI REBO KABUPATEN BANYUASIN

*Income and Cost Structure of Paddy Farming and Minapaddy Farming
on Tidal Land in Sungai Rebo Village, Banyuasin Regency*

Rossi Merlita Fidiansari¹⁾; Erni Purbiyanti²⁾
*Socio Economic of Agriculture Department, Faculty of Agriculture, University
of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia*

Email korespondensi: rfidiansari@gmail.com,

Telepon/HP: 0895617484190

ABSTRACT

The low productivity of tidal rice fields causes the rice fields to always be inundated. One way to increase the productivity and income of rice farmers in tidal land is to implement the rice-fish system. The objectives of this study are: (1) To analyze the income and cost structure of tidal rice farming and rice-fish farming in Dusun III Talang Andong, Banyuasin Regency; (2) To describe the obstacles for tidal rice farmers switching to rice-fish farming in Dusun III Talang Andong, Banyuasin Regency. The location selection was carried out intentionally (purposive). The sampling method was a simple random sampling method for rice farmers and a census method for rice-fish farmers. The cost structure was analyzed using the percentage proportion of each cost component to the total cost. The percentage proportion of fixed costs for rice farming was 30.84% and rice-fish farming was 14.13%. While the percentage proportion of variable costs for rice farming was 69.16% and rice-fish farming was 85.87%. The

income of mina padi farming is higher, which is Rp45,733,333/Ha/MT, while the income of rice farming is only Rp6,508,942/Ha/MT. With the obstacles faced by rice farmers to switch to the mina padi system, namely the high cost of building the mina padi system and production costs, in addition, most rice farmers in Dusun III Talang Andong still rent the rice fields they work on and the cost structure of rice farming is still dominated by labor wages and land rent so that there is a lack of allocation for purchasing production inputs.

Keywords: constrains, cost structure, income, minapaddy farming, paddy farming

ABSTRAK

Rendahnya produktivitas lahan sawah pasang surut menyebabkan lahan sawah selalu tergenang air. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani padi di lahan pasang surut adalah dengan mengimplementasikan sistem mina padi. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis pendapatan dan struktur biaya usahatani padi lahan pasang surut dan usahatani mina padi di Dusun III Talang Andong Kabupaten Banyuasin; (2) Mendeskripsikan kendala bagi petani padi sawah lahan pasang surut beralih ke mina padi di Dusun III Talang Andong Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penarikan contoh yaitu metode acak sederhana (*simple random sampling*) untuk petani padi dan metode sensus untuk petani mina padi. Struktur biaya dianalisis menggunakan proporsi persentase setiap komponen biaya terhadap biaya total. Proporsi persentase biaya tetap usahatani padi sebesar 30,84% dan usahatani mina padi 14,13%. Sedangkan proporsi persentase biaya variabel usahatani padi sebesar 69,16% dan usahatani mina padi sebesar 85,87%. Pendapatan usahatani mina padi lebih tinggi yaitu sebesar Rp45.733.333/Ha/MT sedangkan pendapatan usahatani padi hanya sebesar Rp6.508.942/Ha/MT. Dengan kendala yang dihadapi petani padi untuk beralih ke sistem mina padi yaitu tingginya biaya pembangunan sistem mina padi dan biaya produksi, selain itu sebagian besar petani padi di Dusun III Talang Andong masih sewa lahan sawah yang digarap dan struktur

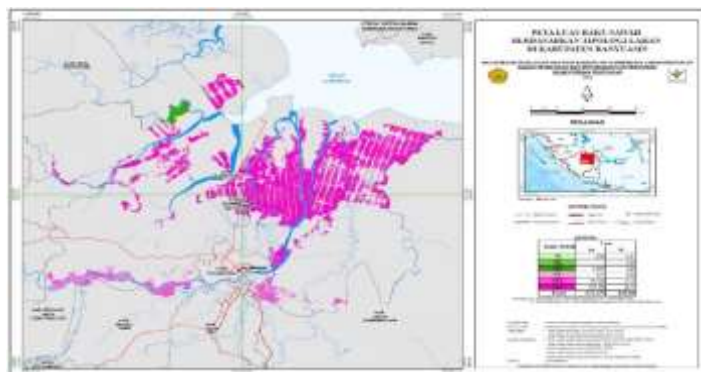
biaya usahatani padi masih didominasi oleh upah tenaga kerja dan sewa lahan sehingga kurangnya pengalokasian untuk pembelian input produksi.

Kata kunci: kendala, pendapatan, struktur biaya, usahatani mina padi, usahatani padi

INTRODUCTION

Pertanian memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi penyedia bahan pangan, penyerapan tenaga kerja hingga pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut didukung dengan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2023, bahwa sektor pertanian menyumbangkan sekitar 12-13% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sehingga menjadikannya sektor dengan kontributor terbesar ketiga (BPS, 2024). Berdasarkan besarnya peluang sektor pertanian dalam kontribusinya terhadap PDB. Secara ideal, seharusnya produksi padi domestik dapat memenuhi permintaan masyarakat Indonesia akan beras tanpa harus mengandalkan impor. Namun, kondisi di lapangan tidak seperti yang dibayangkan.

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan produktivitas padi di Indonesia baik itu dari program intensifikasi maupun ekstensifikasi pertanian sudah dilakukan. Pengoptimalan lahan pasang surut menjadi salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan produktivitas padi. Sumatera Selatan memiliki luas lahan pasang surut sekitar 1,6 juta hektar yang mana menjadikan Sumatera Selatan salah satu provinsi yang memiliki lahan pasang surut yang luas. Dengan fakta tersebut menjadikan peluang besar bagi Sumatera Selatan untuk mengoptimalisasikan lahan pasang surut dalam mendorong produktivitas padi sehingga dapat menjaga ketahanan pangan nasional. Penyebaran lahan pasang surut di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat di warna ungu pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran Sawah Pasang Surut Kabupaten Banyuwangi

Sumber: Mulyani, 2022

Lahan pasang surut merupakan lahan yang kondisi luapan atau keringnya lahan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Biasanya lahan pasang surut terletak di daerah pesisir atau sekitar sungai yang menyebabkan lahan tersebut rentan terhadap kondisi pasang surut air sungai tersebut. Desa Sungai Rebo merupakan salah satu desa di Kabupaten Banyuwangi yang berdasarkan Data Pokok Desa tercatat luasan lahan pasang surut sebesar 11,7300 hektar dengan komoditas unggulan pangan di desa Sungai Rebo adalah padi sawah. Desa Sungai Rebo terdiri dari 4 (empat) dusun yang terdiri dari Dusun I Sungai Rebo Ulu, Dusun II Sungai Rebo Pasar, Dusun III Talang Andong, dan Dusun IV Talang Bali. Pengadopsian dan perkembangan sistem pertanian dari setiap dusun mulai beragam salah satunya di Dusun III Talang Andong yang salah satu petani nya menerapkan sistem pertanian mina padi dan merupakan mitra binaan PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit III Plaju. Implementasi sistem pertanian mina padi ini menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan petani padi pada lahan pasang surut. Namun, meskipun mina padi dapat meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan petani hingga sekarang masih belum ada petani selain mitra binaan PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit III Plaju yang mengimplementasikan sistem mina padi. Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan tersebut menjadi alasan mengapa penulis tertarik untuk meneliti padi sawah pada lahan pasang surut di Desa Sungai Rebo terkhusus di Dusun

III Talang Andong karena terdapat petani yang sudah menerapkan sistem mina padi sehingga menjadi peluang untuk mempelajari lebih lanjut dan membandingkan pendapatan dan struktur biaya usahatani padi dan mina padi

RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk numerik dan dapat dihiung (Ali *et al.*, 2022). Penelitian dilaksanakan di Dusun III Talang Andong Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Dusun III Talang Andong memiliki karakteristik lahan pasang surut yang berpotensi untuk ditingkatkan hasil produksi padi nya. Waktu pengambilan dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan September 2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Obyek penelitian ini adalah petani padi dan petani mina padi. Metode penarikan contoh petani padi pada lahan pasang surut di Dusun III Talang Andong Kabupaten Banyuasin yaitu teknik *Simple Random Sampling*. Dengan populasi petani padi sawah pasang surut Dusun III Talang Andong yaitu sebanyak 153 orang. Penentuan jumlah sampel dala penelitian ini dilakukan dengan rumus Slovin pada taraf kepercayaan yaitu 85% dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presisi pada penarikan sampel penelitian yaitu 15%

Berikut adalah perhitungan penarikan sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{153}{1 + 153(15\%)^2} = 34,44$$

Pada hasil perhitungan menggunakan Slovin di atas didapatkan hasil 34,44 yang kemudian dibulatkan keatas menjadi 35 petani padi contoh dalam penelitian ini. Penelitian ini juga meneliti pendapatan dan struktur biaya petani yang mengintegrasikan pertanian dan perikanan atau disebut mina padi yang merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit III Plaju yang sudah diusahakan oleh satu orang petani di Dusun III Talang Andong tersebut.

Analisis data untuk menghitung struktur biaya menurut Kurniawati (2021) dianalisis dengan *output* persentase yaitu persentase biaya tetap dan persentase biaya variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$SFCi = \frac{FCi}{TC} \times 100\%$$

$$SVCi = \frac{VCi}{TC} \times 100\%$$

Dimana :

SFCi : Persentase biaya tetap

SVCi : Persentase biaya variabel

FCi : Nilai dari setiap komponen biaya tetap

VCi : Nilai dari setiap komponen biaya variabel

TC : Total biaya produksi

Secara matematis untuk menghitung pendapatan menggunakan model persamaan berikut (Awaliyah & Rostwentiwaivi, 2021):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan Usahatani

TR : Total Penerimaan
 TC : Total Biaya Produksi

RESULT AND DISCUSSION

Analisis komparasi struktur biaya dan pendapatan bertujuan untuk melihat perbedaan penggunaan input produksi yang paling mendominasi dalam satu kali musim tanam baik petani padi maupun mina padi. Selain itu, melalui komparasi dapat melihat pendapatan petani mana yang paling besar dan dapat melihat kendala petani padi belum beralih ke pertanian integrasi perikanan dan pertanian.

Sub 1. Analisis Usahatani Padi dan Mina Padi pada Lahan Pasang Surut

Untuk menjawab tujuan pertama dalam penelitian ini digunakan analisis pendapatan dan struktur biaya dengan bantuan Microsoft Excel. Dalam menghitung struktur biaya diperlukan terlebih dahulu total biaya dari masing-masing komponen baik itu biaya tetap maupun biaya variabel.

Sub 2. Biaya Tetap Usahatani Padi dan Mina Padi

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian alat yang menunjang kegiatan produksi dan biasanya konstan yang artinya biaya tetap tidak mempengaruhi dan mempertimbangkan terhadap perubahan hasil yang terjadi dalam kegiatan produksi (Kadriyani *et al.*, 2022). Biaya besar yang dikeluarkan petani terhadap pada sewa lahan karena pembayaran atas sewa tersebut yaitu berupa 100 kg Gabah Kering Panen (GKP)/ 1.111 m². Sedangkan petani mina padi memiliki lahan sendiri. Berikut perbandingan biaya tetap usahatani padi dan mina padi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Padi dan Mina Padi

84 | Rossi Merlita Fidiansari ¹, Erni Purbiyanti ², Struktur Biaya Usahatani Padi dan Mina Padi

No	Komponen	Usahatani Padi		Usahatani Mina Padi	
		Rata-Rata Biaya Tetap		Rata-Rata Biaya Tetap	
		Rp/Lg/MT (8.583 m ²)	Rp/Ha/MT	Rp/Lg/MT (750 m ²)	Rp/Ha/MT
1.	Sewa Lahan	2.014.000	2.346.499	-	-
2.	Penyusutan Alat				
	Cangkul	26.267	30.604	35.000	466.667
	Parang	56.357	65.661	105.000	1.400.000
	<i>Sprayer</i>	108.000	125.830	100.000	1.333.333
	Jaring	-	-	250.000	3.333.333
	Pipa 8 inch	-	-	80.000	1.066.667
	Serok Ikan	-	-	125.000	1.666.667
	Total Biaya Penyusutan	190.624	222.095	695.000	9.266.667
	Jumlah	2.204.624	2.568.594	695.000	9.266.667

Sumber: Data Primer (2024), diolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas rata-rata biaya yang dikeluarkan petani padi untuk komponen biaya sewa lahan memiliki proporsi yang paling besar. Rata-rata luas lahan garapan per musim tanam dimana 24 responden dalam penelitian ini menyewa lahan sawah dan 11 responden lainnya memiliki lahan sendiri dengan asumsi perhitungan rata-rata biaya sewa lahan dibagi atas semua responden dan responden yang mempunyai lahan sendiri dianggap biaya sewa adalah Rp0. Sedangkan petani mina padi proporsi biaya pembelian jaring memiliki proporsi paling besar. Dilihat dari Tabel 1 tersebut total biaya usahatani mina padi lebih besar dibandingkan usahatani padi, hal tersebut karena terdapat alat pertanian tambahan untuk mengimplementasikan usahatani mina padi pada lahan pasang surut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alam Fyka & Naskah (2023) yang menganalisis perbandingan pendapatan usahatani padi dan mina padi dimana biaya tetap yang dikeluarkan petani padi sebesar Rp15.369.652/Ha/MT sedangkan pada usahatani padi biaya tetap yang dikeluarkan hanya sebesar Rp5.062.711/Ha/MT.

Sub 3. Biaya Variabel Usahatani Padi dan Mina Padi

Biaya variabel merupakan komponen biaya dalam proses produksi yang proporsi totalnya berubah yang berkaitan dengan perubahan volume produksi (Suharnitha, 2018). Penggunaan input produksi yang berpengaruh langsung terhadap hasil dari kegiatan produksi yang dilakukan harus optimal agar petani

setidaknya berada pada titik impas atau bahkan untung dari kegiatan usahatani padi sawah tersebut. Berikut rincian perbedaan biaya variabel usahatani padi dan mina padi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Varibel Usahatani Padi dan Mina Padi

No	Komponen	Usahatani Padi		Usahatani Mina Padi	
		Rata-Rata Biaya Variabel		Rata-Rata Biaya Variabel	
		Rp/Lg/MT (8.583 m ²)	Rp/Ha/MT	Rp/Lg/MT (750 m ²)	Rp/Ha/MT
1	Berih Padi	823.000	958.872	90.000	1.200.000
2	Pupuk NPK	202.229	235.616	20.000	266.667
3	Pupuk Urea	199.086	231.954	150.000	2.000.000
4	Pestisida	237.829	277.093	65.000	866.667
5	Berih Ikan Nila	-	-	1.000.000	13.333.333
6	Pakan Ikan Nila	-	-	1.500.000	20.000.000
7	Upah TK Pengolahan Lahan	929.286	1.082.705	500.000	6.666.667
8	Upah TK Penanaman	860.857	1.002.979	300.000	4.000.000
9	Upah TK Perawatan	145.000	168.939	200.000	2.666.667
10	Upah Panen	1.604.893	1.869.851	400.000	5.333.333
Jumlah		5.002.180	5.828.009	4.225.000	56.333.333

Sumber: Data Primer (2024), diolah

Berdasarkan Tabel 2 tersebut komponen biaya upah panen berada pada proporsi yang paling besar dikeluarkan oleh petani padi. Biaya panen yang besar tersebut dikarenakan petani padi Dusun III Talang Andong sewa *combine harvester* untuk melakukan pemanenan dengan biaya sewa tersebut adalah 1/8 Gabah Kering Panen (GKP) dari hasil panen petani tersebut. Sedangkan komponen biaya yang paling besar dikeluarkan oleh petani mina padi adalah biaya pembelian pakan ikan. Dalam budidaya ikan sering sekali biaya pakan menjadi masalah dan membutuhkan biaya yang banyak. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Toar (2021) bahwa kebutuhan pakan ikan membutuhkan biaya besar sebagai akibat dari harga pakan ikan yang tinggi hingga saat ini.

Sub 4. Total Biaya Usahatani Padi dan Mina Padi

Total biaya usahatani padi merupakan akumulasi biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya produksi petani padi sawah di Dusun III Talang Andong dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Usahatani Padi dan Mina Padi

No	Jenis Biaya	Usahatani Padi		Usahatani Mina Padi	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Rp/Lg/MT (8.583 m ²)	Rp/Ha/MT	Rp/Lg/MT (750 m ²)	Rp/Ha/MT
1	Biaya Tetap	2.204.624	2.568.594	695.000	9.266.667
2	Biaya Variabel	5.002.180	5.828.009	4.225.000	56.333.333
	Jumlah	7.206.804	8.396.602	4.920.000	65.600.000

Sumber: Data Primer (2024), diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas total biaya produksi yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel usahatani mina padi di Dusun III Talang Andong adalah Rp65.600.000/Ha/MT. Pada penelitian ini biaya yang dikeluarkan untuk usahatani mina padi lebih besar dibandingkan usahatani padi konvensional yang hanya sebesar Rp8.330.024/Ha/MT. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Ilahi (2019) bahwa total biaya usahatani mina padi sebesar Rp8.208.968/LLG/MT dan Rp29.093.022/Ha/MT sedangkan total biaya produksi usahatani padi hanya sebesar Rp3.749.397/LLG/MT dan Rp12.066.952/Ha/MT/. Biaya usahatani mina padi lebih tinggi dibandingkan usahatani padi konvensional karena alat mesin pertanian (alsintan) dalam usahatani mina padi lebih banyak begitupun dengan saprodi yang dibutuhkan untuk integrasi pertanian dan perikanan ini.

Sub 5. Analisis Struktur Biaya Usahatani Padi dan Mina Padi

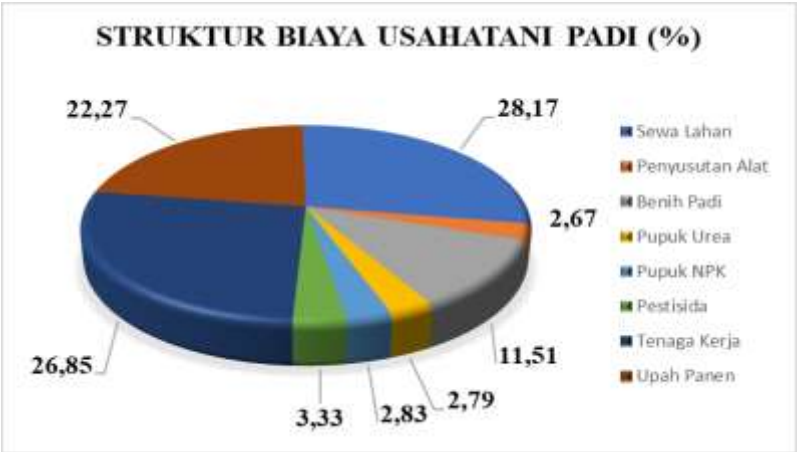
Melalui struktur biaya dapat menilai komponen biaya apa yang memiliki proporsi paling besar dikeluarkan. Sehingga dengan mengetahui komponen biaya apa yang dikeluarkan paling besar dalam satu kali musim tanam dapat diminimalisir namun tetap berada pada kondisi yang optimal.

Tabel 3. Struktur Biaya Usahatani Padi dan Mina Padi

No	Komponen	Usahatani Padi						Usahatani Mina Padi					
		Rata-Rata Biaya		Persentase Terhadap				Rata-Rata Biaya		Persentase Terhadap			
				Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total				Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total	
		Rp/Lg/MT	Rp/Ha/MT	Rp/Ha/MT	Rp/Ha/MT	Rp/Ha/MT		Rp/Lg/Thn	Rp/Ha/Thn	Rp/Ha/Thn	Rp/Ha/Thn	Rp/Ha/Thn	
1	Biaya Tetap												
	Biaya Sewa	2.014.000	2.346.499	91,35	-	28,18		695.000	9.266.667	100,00	-	14,13	
	Penyusutan Alat	190.624	223.095	8,65	-	2,67		695.000	9.266.667	100,00	-	14,13	
		2.204.624	2.569.594	100,00		30,84							
2	Biaya Variabel												
	Benih Padi	823.000	958.872	-	16,63	11,51		90.000	1.200.000	-	2,13	1,83	
	Pupuk Urea	199.086	231.954	-	4,03	2,79		130.000	2.000.000	-	3,35	3,06	
	Pupuk NPK	202.229	233.616	-	4,09	2,83		20.000	266.667	-	0,47	0,41	
	Pestisida	237.829	277.095	-	4,81	3,33		65.000	866.667	-	1,54	1,32	
	Tenaga Kerja	1.935.143	2.254.623	-	39,15	26,85		1.400.000	18.666.667	-	33,14	28,46	
	Upah Panen	1.604.893	1.869.851	-	32,47	22,27		-	-	-	-	-	
	Benih Ikan	-	-	-	-	-		1.000.000	13.333.333	-	23,67	20,33	
	Pakan Ikan	-	-	-	-	-		1.500.000	20.000.000	-	35,30	30,49	
		4.943.179	5.759.267	-	100,00	69,16		4.225.000	56.333.334	-	100,00	85,87	
3	Biaya Total	7.206.804	8.398.602			100,00		4.920.000	63.600.000			100,00	

Sumber: Data Primer (2024), diolah

Berdasarkan Tabel 4. di atas berikut ilustrasi struktur biaya usahatani padi pada lahan pasang surut di Dusun III Talang Andong



Gambar 2. Struktur Biaya Usahatani Padi

Sumber: Data Primer (2024), diolah

Berdasarkan *pie chart* di atas komponen biaya pada usahatani padi sawah di Dusun III Talang Andong didominasi oleh biaya variabel dengan persentase struktur biaya sebesar 69,16% sedangkan biaya tetap sebesar 30,84%. Usahatani padi yang dijalankan petani di Dusun III Talang menunjukkan bahwasannya proporsi tenaga kerja berada pada persentase paling besar yaitu 26,85% yang

dimana tenaga kerja diperlukan mulai dari pengolahan lahan, penanaman, dan perawatan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Geasti (2019) bahwa biaya tenaga kerja memiliki proporsi paling besar diantara biaya lainnya yaitu sebesar 11,02% yang disebabkan intensitas curahan orang kerja tinggi pada musim tanam tiba serta kurangnya tenaga kerja dalam keluarga yang mengharuskan tenaga kerja luar keluarga untuk menyelesaikan produksi padi dalam satu kali musim tanam.



Gambar 3. Struktur Biaya Usahatani Mina Padi

Sumber: Data Primer (2024), diolah

Berdasarkan *pie chart* di atas menunjukkan bahwasannya proporsi pakan ikan berada pada persentase paling besar yaitu 30,49% yang dimana pakan ikan yang digunakan adalah pakan ikan Hi-Pro-Vite dengan intensitas pemberian pakan yaitu 3 kali dalam satu hari. Berat pakan ikan yang diberikan agar efisien dan efektif bagi pertumbuhan ikan adalah 3% dari rata-rata berat ikan dalam satu kolam. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Ilahi (2019) bahwa dari setiap biaya input produksi, pembelian pakan ikan berada pada urutan pertama sebagai biaya pembelian paling besar diantara input produksi lainnya yaitu sebesar Rp8.875.038/Ha. Lalu diikuti dengan biaya upah tenaga kerja juga yang memiliki urutan kedua terbesar setelah pembelian pakan ikan seperti hasil pada penelitian ini. Biaya yang dikeluarkan petani untuk upah tenaga kerja sistem mina padi yaitu Rp5.668.516/Ha.

Sub 6. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usahatani padi merupakan hasil produksi yang dihasilkan petani padi dalam satu kali musim tanam. Petani di Dusun III Talang Andong menjual hasil panennya kepada tengkulak. Sedangkan petani mina padi menjual ikan kepada warga sekitar Dusun III Talang Andong. Penerimaan yang didapatkan petani padi Dusun III Talang Andong dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Padi dan Mina Padi

No	Usahatani	Hasil Produksi Padi		Harga Padi	Hasil Produksi Ikan		Harga Ikan	Penerimaan	
		Kg/Lg/MT	Kg/Ha/MT		Kg/Lg/MT	Kg/Ha/MT		Rp/Lg/Tahun	Rp/Ha/MT
1	Usahatani Padi	2.236	2.605	5.717	-	-	-	12.793.429	14.895.916
2	Usahatani Mina Padi	350	3.333	5.800	250	3.067	50.000	8.350.000	111.333.333

Sumber: Data Primer (2024), diolah

Berdasarkan Tabel 4. Penerimaan usahatani mina padi lebih besar dibandingkan usahatani padi. Hal tersebut karena usahatani mina padi mengusahakan dua komoditi dalam satu waktu yang bersamaan. Penerimaan tersebut masih menjadi keuntungan kotor yang diperoleh oleh petani. Berikut Tabel 5 berisi data perbandingan pendapatan usahatani padi dan mina padi.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Padi dan Mina Padi

No	Komponen	Usahatani Padi	Usahatani Mina Padi
		Rp/Ha/MT	Rp/Ha/MT
1	Penerimaan	14.895.916	111.333.333
2	Biaya Total	8.396.602	65.600.000
	Pendapatan	6.508.942	45.733.333

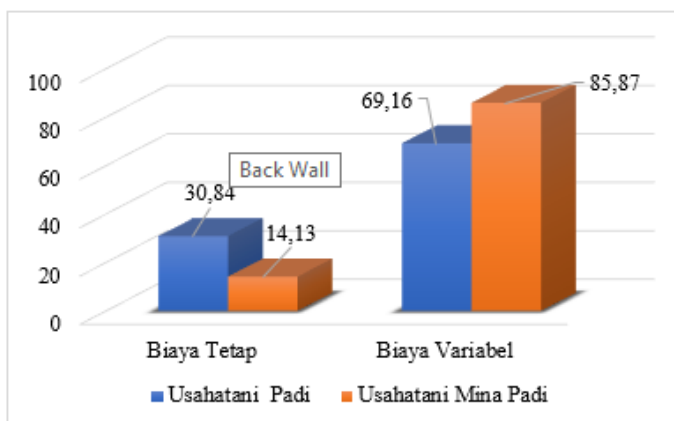
Sumber: Data Primer (2024), diolah

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa petani yang menerapkan usahatani mina padi dalam satu hektar per musim tanam pendapatannya lebih besar dibandingkan petani yang hanya menanam padi saja per hektar per musim tanamnya. Perbedaan pendapatan tersebut terlihat cukup signifikan sehingga menjadi peluang bagi petani untuk bertransformasi ke usahatani mina padi

untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas lahan. Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2017) bahwa pendapatan petani meningkat setelah menerapkan sistem mina padi pada lahan sawahnya terlihat dari peningkatan pendapatan petani padi sebelum menerapkan yaitu sebesar Rp46.589.495/Tahun sedangkan setelah menerapkan sistem mina padi pendapatan petani meningkat menjadi Rp75.401.269/Tahun.

Sub 7. Kendala Petani Padi Beralih ke Sistem Mina Padi

Melalui analisis struktur biaya antara kedua sistem pertanian yang terdapat di Dusun III Talang Andong dapat merumuskan permasalahan yang dihadapi petani padi sawah untuk beralih ke sistem mina padi. Meskipun mina padi menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan petani di daerah lahan pasang surut, namun terdapat banyak kendala mengapa beralih ke sistem mina padi belum dilakukan oleh para petani padi sawah di Dusun III Talang Andong. Berikut perbedaan proporsi persentase struktur biaya usahatani padi dan mina padi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 4. Perbedaan Struktur Biaya Usahatani Mina Padi

Sumber: Data Primer (2024), diolah

Berdasarkan Gambar 4.5. di atas terlihat perbedaan struktur biaya antara usahatani padi dan mina padi yang menjadi kendala utama mengapa petani padi di Dusun III Talang Andong belum beralih ke sistem mina padi. Ditinjau dari penyusutan alat usahatani padi hanya sebesar 2,67% sedangkan usahatani

mina padi sebesar 14,13%, oleh sebab itu beralih ke sistem mina padi harus mengeluarkan biaya investasi untuk peralatan tambahan dan pengalokasian biaya variabel yang lebih besar untuk pembelian pakan ikan. Proporsi komposisi biaya yang berbeda membuat petani padi harus menyiapkan modal yang lebih besar untuk beralih ke sistem mina padi, sehingga hal tersebut menjadi kendala utama bagi petani padi untuk beralih ke sistem mina padi. Selain itu, proporsi sewa lahan yang besar pada usahatani padi mengindikasikan bahwa keterbatasan petani atas kepemilikan lahan yang menjadi kendala untuk membangun infrastruktur sistem mina padi dalam jangka yang panjang di lahan yang bukan milik sendiri. Berdasarkan survei lapangan juga bahwa sebagian besar petani padi di Dusun III Talang Andong masih berada pada kondisi yang marjinal bahkan untuk menjalankan usahatannya dalam satu kali musim tanam sebagian besar petani padi harus meminjam dana untuk membeli beberapa input produksi padi.

Sub 8. Kesimpulan

Terdapat perbedaan struktur biaya dan pendapatan usahatani padi dan mina padi dengan proporsi struktur biaya usahatani padi untuk biaya tetap 30,84% dan biaya variabel sebesar 69,16% sedangkan struktur biaya tetap usahatani mina padi sebesar 14,13% dan biaya variabel sebesar 85,87%. Pendapatan usahatani mina padi lebih besar dibandingkan usahatani padi yaitu sebesar Rp45.733.333/Ha/MT sedangkan pendapatan usahatani padi hanya sebesar Rp6.508.942/Ha/MT. Kendala petani padi beralih ke sistem mina padi karena perbedaan struktur biaya antara kedua sistem usahatani ini terutama pada komponen biaya variabel sistem mina padi yang lebih tinggi dibandingkan usahatani padi karena ada tambahan seperti pakan dan benih ikan menjadi kendala finansial yang signifikan mengingat petani padi di Dusun III Talang Andong sebagian besar masih keterbatasan secara ekonomi. Sebagian besar petani padi Dusun III Talang Andong masih sewa atas lahan yang digarap sehingga hal ini menjadi pertimbangan bagi petani untuk beralih ke mina padi karena terdapat biaya investasi yang dikeluarkan untuk membangun sistem

mina padi pada lahan sawah yang bisa saja sewaktu-waktu dialihfungsikan oleh pemilik lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. 2017. Peran Intensifikasi Mina Padi Dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Digampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 28–28.
- Alam Fyka, S., & Naskah, R. 2023. Perbedaan Pendapatan Usahatani Minapadi Dan Non Minapadi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan Di Kabupaten Konawe Selatan). 8(2): 83–93.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Awaliyah, F., & Rostwentaivi, V. 2021. Analysis Of Costs And Revenue Of Tomato Farming Business In Garut Regency. *Mahatani*, 4(1), 373–383.
- Badan Pusat Statistika. 2024. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020-2023*. Indonesia.
- Geasti, Haryono, D., & Affandi, M. I. 2019. Struktur Biaya, Titik Impas, Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. 7(3), 292–297.
- Kadriyani, E., Mislinawati, & Aksarina. 2022. Penerapan Biaya Diferensial Dalam Rangka Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Kupu Brownies Atjeh, Banda Aceh. 9(2).
- Kurnia Ilahi, M., Wahyuni, S., & Usman, Y. 2019. Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usaha Tani Minapadi dengan Padi Konvensional di Nagari Talang Maur Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(1), 18–27.
- Kurniawati, N., Suparmin, & Amiruddin. 2021. Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 31(2), 84–92.

- Mulyani, A., Mulyanto, B., Barus, B., Panuju, D. R., & Husnain. 2022. Analisis Kapasitas Produksi Lahan Sawah untuk Ketahanan Pangan Nasional Menjelang Tahun 2045. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 16(1), 33–50.
- Suharnitha. 2018. Pengaruh Biaya Variabel Dan Biaya Tetap Terhadap Penentuan Harga Jualpada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Roti Di Kecamatanbone-Bone Kabupaten Luwu Utara. 16.
- Toar, D., Mudeng, J. D., Watung, J., Longdong, S., Kusen, D. J., & Wantasen, A. S. 2021. Efisiensi Usaha Akuakultur Sistem Mina Padi Kolam Dalam Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *E-Journal Budidaya Perairan*, 9(2): 70–77.

COVER LETTER

First author*1), Second author 2), etc.

I. First author*:

1. Name : Rossi Merlita Fidiansari
2. Affiliation : Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia
3. E-mail : rfidiansari@gmail.com
4. Orcid ID :
5. Phone number: 0895617484190

II. Second author:

1. Name : Erni Purbiyanti
2. Affiliation : Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia
3. E-mail : erni.purbiyanti@fp.unsri.ac.id
4. Orcid ID :
5. Phone number: 081369969116